

**Pengaruh Media *Loose parts* Terhadap Literasi Numerasi Anak
Di Taman Kanak-Kanak**

Tarisya Ayunda Putri¹

tarisyaayundaputri@gmail.com

Delfi Eliza²

deliza.zarni@gmail.com

Pendidikan Guru PAUD, FKIP, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Received: August 13th 2023 Accepted: November 11th 2023 Published: Desember 11th 2023

Abstrak: Tujuan penulisan artikel yaitu untuk mengetahui pengaruh media *loose parts* terhadap literasi numerasi peserta didik di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis quasi-eksperimental. Adapun populasi dalam penelitian ialah seluruh peserta didik di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang. Sampel terdiri dari 28 orang anak yaitu 14 orang anak di kelas B4 (kelompok eksperimen) dan 14 orang anak di kelas B5 (kelompok kontrol), yang dipilih berdasarkan penggunaan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan tes untuk menilai literasi numerasi anak yaitu berhitung, simbol, relasi numerasi, operasi aritmatika. Hasil perhitungan validitas butir soal berada dalam rentang 0,63-0,73 dengan nilai reliabel sejumlah 0,69. Hasil analisis data dari penelitian ini didapatkan rata-rata *pre-test* (kelompok eksperimen) adalah 12,50 dan *post-test* sebesar 17,29. Sementara perolehan rata-rata *pre-test* (kelompok kontrol) adalah 12,36 dan *post-test* 15,57. Terdapat selisih mean pada kedua kelompok yang di uji cobakan, perolehan mean kelompok eksperimen 4,79 sedangkan kelompok kontrol 3,21. Berdasarkan hasil akhir yang diperoleh melalui uji hipotesis diketahui perolehan signifikansi (2-tailed) adalah $0,002 < 0,05$. Kesimpulannya adalah media *loose parts* memberikan berpengaruh terhadap literasi numerasi peserta didik di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

Kata Kunci: *Loose parts*; Literasi Numerasi; Anak Usia Dini

How to cite this article:

Putri, A.P., Eliza.D (2024). Pengaruh Media *Loose parts* Terhadap Literasi Numerasi Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9 (1), 27-37.

doi: <https://doi.org/10.33369/jip.9.1.27-37>

PENDAHULUAN

Literasi numerasi sangat erat kaitannya dengan aspek kehidupan manusia dimana kegunaannya sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Makna literasi numerasi menurut (Hakim, et al., 2023) adalah kemahiran seseorang dalam mengolah angka dan simbol-simbol yang terdapat dalam ruang lingkup matematika dasar yang mana kecakapan ini sangat berguna sebagai solusi ketika kita berada situasi pemecahan masalah praktis dalam berbagai aktivitas. Definisi literasi numerasi menurut Yulianti, D., Jaya, I., dan Eliza, D., (2019) adalah kecakapan dalam mengaplikasikan konsep bilangan secara kolaboratifinter, interaksi sosial yang

menyenangkan. Literasi numerasi adalah keterampilan penggunaan konsep angka dan kemampuan operasi hitung. (Nurchayono, 2023). Kemampuan berhitung dasar anak akan lebih cepat berkembang jika diberikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Literasi numerasi diperlukan sebagai alat pendukung agar anak mampu menguasai dasar-dasar matematika seperti menjumlahkan, mengurangi, membagi, dan mengali sebagai bekal yang sangat penting bagi generasi penerus bangsa (Sudarti, 2018). Berikut ini adalah manfaat literasi numerasi bagi anak usia dini menurut Khakima dkk. (2021), yaitu: a) Literasi numerasi berguna sebagai pengetahuan sekaligus bekal bagi anak untuk merencanakan dan melakukan aktivitas dengan baik. b) Literasi numerasi berguna untuk menghitung dan menginterpretasikan data. c) Literasi numerasi berguna untuk mengambil keputusan yang tepat dalam segala aspek kehidupan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi numerasi anak yaitu, (1) faktor bawaan, faktor bawaan disini maksudnya yaitu masing-masing anak dilahirkan telah memiliki potensi tersendiri. Kemampuan dasarnya akan berkembang menjadi optimal setelah mendapat rangsangan dari lingkungan, (2) adanya faktor kematangan kemampuan berpikir, (3) faktor lingkungan social, diantaranya adalah struktur keluarga dan lingkungan, (4) faktor dorongan semangat belajar, sebagai bagian dari faktor yang turut mempengaruhi keefektifan belajar, (5) faktor kecakapan guru, guru sangatlah berperan besar dalam kegiatan PBM di sekolah, (6) faktor infrastruktur (Sofiati & Komalasari, 2016).

Permasalahannya adalah bagaimana literasi numerasi diimplementasikan oleh guru di Taman Kanak-kanak? Sejauh mana kemampuan literasi numerasi dikembangkan di taman kanak-kanak? Bagaimana pemilihan media yang digunakan untuk literasi numerasi? Melalui observasi awal yang peneliti lakukan, terlihat guru belum mampu memilih media yang tepat dalam meningkatkan literasi numerasi anak. Hal ini terbukti ketika anak belum mampu untuk menghitung suatu benda, ketika guru menjelaskan tentang simbol matematika, anak masih belum mengetahui fungsi dari simbol tersebut. Selanjutnya ketika guru meminta anak untuk membedakan kualitas suatu benda, tidak semua anak dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Hal ini diduga terjadi karena guru hanya menggunakan media papan tulis untuk pembelajaran literasi numerasi, sehingga tidak semua anak dapat memahaminya. Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh media *loose parts* terhadap literasi numerasi anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

Penggunaan *loose parts* sangatlah tepat untuk anak-anak guna mengasah literasi numerasi anak. Teory *loose parts* dikembangkan oleh Nicholson di tahun 1971 didasari atas keinginan untuk menyediakan ruang bagi anak-anak untuk menuangkan kreativitas dengan memanfaatkan material alami yang mampu dimanipulasi, dipindai, dan dibentuk ulang, serta bahan-bahan atau benda-benda yang mudah didapatkan (Safitri & Lestarinigrum, 2021). Cara ini akan menjadikan anak semakin kreatif dan memberikan peluang pada anak untuk bereksperimen sesuai keinginannya (Azizah, dkk., 2020). *Loose parts* adalah bahan-bahan yang tersedia di sekitar yang dibuat menarik dan dapat dipergunakan atau masih dapat dipergunakan bersumber dari material alam dan plastik/pabrikasi sehingga dapat dijadikan alat bermain sekaligus belajar untuk anak-anak (Utami, C., & Eliza, D., 2022). Penjelasan mengenai *loose parts* dari (Siskawati & Herawati 2021) adalah benda yang banyak dijumpai di lingkungan sekitar kita, seperti: ranting pohon, kerang laut, kemasan plastik sisa, botol plastik, kardus sisa, dan lain-lain. Pemilihan *loose parts* untuk dijadikan media belajar anak karena media kita tidak harus mengeluarkan budget yang besar, hanya dengan memungut bahan dari material alam yang pastinya mudah ditemukan disekitar kita, selain itu juga mampu meminimalisir limbah-

limbah penyebab pencemaran lingkungan dan juga dapat diolah menjadi bahan atau kegiatan yang bermakna (Mastuinda, dkk., 2020). Menurut Nurfadilah (2020) Materi ajar *loose parts* bisa kita gunakan untuk sarana bagi anak dalam mengeksplorasi beragam aspek: penyelesaian tugas, saran untuk berkreasi, daya fokus, keterampilan *motoric* halus dan kasar, ilmu pengetahuan, menambah pembendaharaan kosa kata anak, membangun jiwa seni, berfikir logis, modal dasar pengenalan (*engineering*), dan (*technology*).

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang *loose parts* yaitu Retnowati (2021) dimana menguji coabakan media *loose part* untuk mengembangkan kreativitas anak. Adapun dari penelitian menunjukkan hasil adanya pengaruh *loose parts* dalam menumbuh kembangkan jiwa kreatif anak. Selanjutnya Sumarseh & Eliza, D., (2022) mencoba untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *loose part* indoor untuk membangun merdeka belajar anak. Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui penggunaan media ajar berbahan *loose parts* ternyata mampu menumbuhkan merdeka belajar anak dimana anak bebas bermain sesuai dengan keinginannya. Melalui strategi inovasi dalam mengatur dan menata lingkungan belajar anak, penggunaan media *loose part* ini cukup memudahkan guru ketika ingin memberikan berupa pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada anak, memberikan kebebasan bagi anak untuk memilih bahan-bahan yang ingin mereka gunakan sehingga dengan demikian diharapkan anak-anak memperoleh jiwa merdeka belajar yang optimal sedari dini. Revenia, I., Eliza, D., (2022) juga mencoba mengetahui pengaruh media *loose part* terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 Tahun. Dari hasil penelitian penggunaan media *loose parts* sangat recommended untuk anak usia dini sebagai wadah bagi anak dalam pengembangan kosakata anak dan kemahiran mereka berbicara lewat metode bercerita. Karena keterampilan perkembangan bahasa anak dalam berbicara masih belum bisa dikatakan berkembang dengan baik karena sebagian besar anak hanya diam saja tidak ada interaksi timbal balik ketika guru berdiri di depan kelas untuk memberikan pelajaran.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Adapun alasannya ialah metode tersebut dianggap cocok dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2014) Metodologi Eksperimental adalah meneliti dengan cara mencari dampak dari suatu perlakuan tertentu atas kondisi yang berbeda dan terkendali. Peneliti ingin mengetahui dan mengungkapkan seberapa besar media *loose part* dapat memberikan pengaruh terhadap literasi numerisasi anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang dengan membandingkan capaian kemampuan numerasi anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun perlakuan yang dimaksud ialah treadment dengan media *loose part* oleh anak di kelas B4 (kelompok eksperimen) dan media balok di kelas B5 (kelompok kontrol).

Rancangan penelitian sudah ditetapkan agar pembaca dapat dengan mudah memahami alur dari penelitian ini, pada pelaksanaannya (kelompok eksperimen) akan diberi perlakuan (X) dan (kelompok kontrol) diberikan perlakuan (Y). Kedua kelompok tersebut diberikan tes yang serupa. Adapun rancangan pelaksanaan penelitian bisa kita lihat pada Tabel dibawah:

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Tabel 1. Pendekatan Quasi Eksperimen

Note:

O₁: Pre-test kelas eksperimen,

O₃: Pre-test kelas kontrol,

X: Perlakuan menggunakan media *Loose parts*,

O₂: Post-test kelas eksperimen,

O₄: Post-test kelas kontrol

Populasi penelitian meliputi keseuruhan peserta didik yang berada di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang. Sampel yang mewakili populasi sejumlah 28 orang anak, kelas B4 sebagai (kelompok eksperimen) berjumlah 14 orang anak, dan kelas B5 sebagai (kelompok kontrol) berjumlah 14 orang anak. Pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak akan tetapi peneliti menggunakan teknik purposive sample dalam menentukan sampel pada penelitian ini.

Peneliti melakukan observasi dan tes kepada anak untuk memperoleh data penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat proses kegiatan anak. Selanjutnya peneliti memberikan test kepada anak dalam bentuk pre-tes (menilai kemampuan dasar numerasi anak dan dilanjutkan dengan menilai hasil akhir kemampuan numerasi anak sesudah diberikan perlakuan. Data uji instrumen tes dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas.

Tes kemampuan literasi numerasi anak dinilai dari empat aspek yang terdiri dari lima item indikator. Peneliti menetapkan nilai pada masing-masing indikator pernyataan dalam instrumen penelitian dengan mempertimbangkan kesesuaian analisis yang peneliti gunakan. Adapun analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan format checklist yang didasarkan pada nilai disetiap indikator yang dilakukan oleh anak dengan mempertimbangkan kesesuaian antara analisis pendekatan yang digunakan. Adapun format *checlis* yang digunakan bersumber dari pedoman penilaian hasil pembelajaran kurikulum 2013 (2015), Jawaban disetiap indikator pernyataan diberi kriteria dan skor, anak yang mampu melakukan dengan baik dan bisa membantu temannya (BSB) diberikan skor 4, anak yang Berkembang Sesuai Harapan diberi skor 3, anak mampu malakuakn dengan bantuan gurunya (MB) diberikan skor 2, dan yang sama sekali belum mampu melakukan (BB) diberi skor 1.

Ketepatan isntrumen penelitian ini telah teruji melalui Uji validitas sehingga ketepatan instrumen yang di pakai dalam penelitian ini telah teruji valid dan relaliabel. Maksud penggunaan dari uji validitas yaitu untuk menghindari terjadinya penyimpangan data antara obyek penelitian dengan data real dilapangan. Dapat disimpulkan bahwa uji validitas adalah ketetapan atau kelayakan data yang di dapat di lapangan dengan yang dilaporkan oleh peneliti. Uji coba butir soal instrumen penelitian ini dilakukan di TK Sabbihisma 4 Kota Padang dengan cara diuji cobakan pada sejumlah sampel validitas sebanyak 14 orang.

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1)	0,659624	0,5324	Data Valid
2)	0,739769	0,5324	Data Valid
3)	0,630703	0,5324	Data Valid
4)	0,636315	0,5324	Data Valid
5)	0,732104	0,5324	Data Valid

Tabel 2. Perhitungan Uji Validitas

Hasil yang terlihat berdasarkan tabel uji validitas, diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka seluruh item yang terdapat didalam instrumen penelitian sudah sah dan bisa digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan uji reliabel untuk mengetahui kualitas instrumen apabila diuji cobakan kepada obyek yang berbeda hasilnya tetap sama maka instrumen reliabel. Peneliti melakukan pengukuran reliabilitas terhadap variabel dengan memperhatikan Cronbach Alpha. Kategorisasi pengambilan keputusan uji reliabel adalah jika Cronbach Alpha > 0,60 maka pernyataan dalam instrumen dinyatakan reliabel (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas instrumen:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.691	5

Tabel 3. Hasil Uji Reliabelitas

Pengujian reliabelitas pada tabel 3 terlihat bahwa nilai pada *Cronbach Alpha* sejumlah 0,691 > 0,60, sehingga disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan reliabel. Peneliti melanjutkan dengan melakukan analisis pada data yang sudah diperoleh yakni dengan cara membandingkan perbedaan dari kedua nilai angka rata-rata, menggunakan uji-t. Sebelumnya lebih dulu dilakukan uji pra-syarat (normalitas) & (homogenitas). Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik uji liliefors. Adapun normalitas data diketahui setelah peneliti mengujikan dengan teknik uji liliefors dan homogenitas data diketahui melalui uji *one way anova*. Normalitas data dan homogenitas di uji cobakan pada data masing-masing kelompok yakni pada kelas eksperimen dan kontrol. Nilai yang digunakan untuk di uji cobakan dalam uji prasyarat ini bersumber dari nilai (*pre-test*) dan (*post-test*) yang dilakukan pada kedua kelas yaitu B4 (kelompok eksperimen) dan B5 (kelompok kontrol).

Setelah melakukan uji pra-syarat peneliti melakukan analisa data untuk membandingkan kedua nilai dari kemampuan numerasi anak pada (kelompok eksperimen) dan (kelompok kontrol) melalui uji independent sample t-test. Peneliti mencari terlebih dahulu nilai mean N-Gain skor kemampuan numerasi anak di kelas (ekspserimen) dan (kontrol) untuk mendapatkan jawab hipotesis penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media tersebut di kelas kontrol dan eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian di lakukan di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang. Peneliti menentukan sampel sebanyak 28 anak dengan 14 anak kelas eksperimen dan 14 anak pada kelas kontrol. Perencanaan sebelum melaksanakan yang akan dilakukan didasarkan pada (RPPH) yang telah peneliti buat sebelumnya.

Deskripsi data penelitian mengawali dengan menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelas eksperimen adalah B4 dan kelas kontrol adalah B5. Pada pertemuan awal peneliti melakukan penilaian pengetahuan dasar anak berkaitan dengan literasi numerisasi, penilaian awal diberikan guna mengetahui seberapa tinggi tingkat literasi numerisasi pada kedua kelompok pengujian sesuai dengan pengukuran atau instrumen yang disediakan sebelumnya. Penilaian awal ini dilakukan guna menjadi pembandingan untuk literasi numerisasi anak setelah diberikan perlakuan nanti. Setelah melakukan pre-test, peneliti melakukan treatment pada anak pada masing-masing kelas pengujian. Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan media loose part dan di kelompok kontrol menggunakan media konkrit berupa balok. Kemudian melihat perkembangan kemampuan anak selama penelitian, peneliti melakukan pengukuran akhir menilai kemampuan literasi numerisasi anak setelah

diberikan perlakuan (*post-test*) pada masing-masing kelompok. Penilaian akhir (*post-test*) ini dilakukan guna mengetahui tingkat literasi numerisasi anak setelah diberikan beberapa kali *treadmen* dengan menggunakan media *loose part* dan balok.

Untuk dapat menyimpulkan data dari hasil pengujian, peneliti melanjutkan dengan uji perbandingan (*uji-T*). Namun demikian kita perlu memastikan data berdistribusi normal dan homogen. Peneliti melakukan uji normalitas untuk memastikan kenormalan data dan dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji normalitas data dapat dilihat dibawah ini:

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre-test eksperimen	.188	14	.192	.916	14	.191
Post-test eksperimen	.205	14	.115	.901	14	.118
Pre-test kontrol	.153	14	.200*	.942	14	.441
Post-test kontrol	.152	14	.200*	.940	14	.424

Tabel 4. Uji Normalitas

Data menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov kelompok eksperimen diberikan media *loose part* sebesar 0,192 dan setelah diberikan media *loose part* diperoleh sebesar 0,115 untuk kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 0,200. Melalui uji normalitas data pada kedua kelompok memperoleh hasil secara keseluruhan $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut sudah berdistribusi normal. Selanjutnya peneliti melakukan (*uji homogenitas*) dengan menggunakan metode *One Way Anova*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat dibawah ini:

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.918	1	26	.178

Tabel 5. Uji Homogenitas

Data menunjukkan perolehan signifikansi sebesar 0,178 $> 0,05$, nilai tersebut sudah dikategorikan homogen artinya data sudah memiliki variasi yang sama.

Setelah memastikan data berdistribusi normal dan homogen peneliti melanjutkan analisis data guna menjawab pertanyaan penelitian. Untuk mendapatkan jawaban pertanyaan yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu mencari rata-rata *N-gain score* kedua kelompok dengan membandingkan kemampuan numerisasi anak usia dini.

Statistik Group					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Gain Score Kelas Eksperimen	14	4.79	1.188	.318
	Gain Score Kelas Kontrol	14	3.21	1.251	.334

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa kelas eksperimen memperoleh (mean) N-gain sebesar 4,79 dan kelas kontrol adalah 3,21. Selanjutnya, untuk menentukan apakah perbedaan antara keduanya signifikan atau tidak, maka perlu dilakukan pengujian yaitu melalui uji *independent sample t-test*. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian diinterpretasikan sebagai berikut:

Independent Samples Test						
Levene's Test for Equality of Variances						
t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed) Mean Difference
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.145	.706	3.407	26	.002 1.571
	Equal variances not assumed			3.407	25.931	.002 1.571

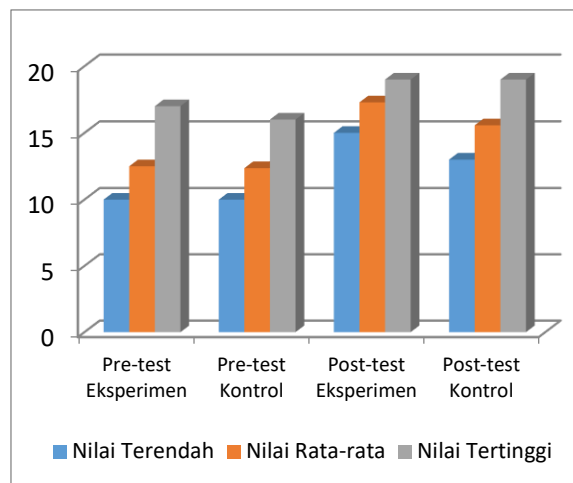
Tabel 7. Independent Sample Test

Seperti terlihat dalam tabel 7, pengujian independent sample t-test pada kolom (*Levene for Equality of Variances*) diperoleh 0,706 > 0,05. Hasil ini menggambarkan bahwa data N-gain kedua kelompok pengujian sudah sama (homogen). Selanjutnya kita lihat nilai pada kolom sig dengan perolehan 0,002 < 0.05 sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang besar dan signifikan antara pembelajaran menggunakan media loose part di (kelas eksperimen) dan media balok di (kelas kontrol) untuk literasi numerasi anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

Kelas Eksperimen			
N	Pre-test	Post-test	N-Gain
14	12,50	17,29	4,79
	175	245	67
Kelas Kontrol			
N	Pre-test	Post-test	N-Gain
14	12,36	15,57	3,21
	173	218	45

Tabel 8. Pre-test, Post-test dan N-Gain Literasi Numerasi Anak

Berdasarkan tabel 8, Diperoleh hasil perbandingan (pre-test) dan (post-test) kelompok uji coba yang sudah dilakukan. Terdapat perbedaan hasil akhir dari kedua perlakuan yang diberikan pada masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh total skor *pre-test* 175, dengan mean sebesar 12,50. Kelas kontrol mendapatkan kenaikan dari total skor *pre-test* 173 dengan nilai rata-rata 12,36, kemudian setelah dilakukan *post-test* dengan kenaikan skor menjadi 218 dengan nilai rata-rata 15,57. Hasil akumulasi skor *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada grafik 1 berikut:



Grafik 1 Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dari grafik 1 terlihat perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perolehan hasil yang positif dari kedua kelas setelah diberikan perlakuan namun peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen memperoleh tambahan skor 67 dengan rata-rata 4,79, kelas kontrol mengalami peningkatan 45 dengan rata-rata 3,21. Diperlukan pembahasan guna mendukung hasil penelitian pengaruh dari media *loose parts* terhadap literasi numerasi anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

Menurut Mahmud dan Pratiwi (2019) Konsep literasi numerisasi diartikan sebagai kecakapan seseorang dalam mengolah angka-angka dan berbagai simbol dalam terkait matematika dasar, kecakapan ini sangat berguna sebagai alternatif dalam pemecahan masalah praktis di kehidupan. Pada indikator ini terdapat satu item pernyataan yaitu anak mampu mengenal simbol angka 1-10. Menurut Purpura (2012) Komponen literasi numerisasi anak usia dini meliputi 3 aspek mendasar yaitu anak mampu berhitung 1-10, relasi numerasi, dan operasi aritmatika. Menurut (Aswita et al. (2022) literasi numerasi merupakan komponen penting yang harus dikuasai anak, adapun Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek utama yaitu a) Berhitung adalah kemampuan dalam mengidentifikasi jumlah dari benda-benda yang ada. Pada indikator ini terdapat item pernyataan yaitu anak mampu menghitung benda dari 1-10. b) Literasi numerisasi pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam membandingkan benda-benda disekitarnya c) Operasi aritmatika merupakan bentuk operasi bilangan sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan. Indikator kemampuan pada aspek ini ialah anak mampu menjumlah dan mengurangi berbagai benda-benda yang ada disekitarnya.

Media *loose part* merupakan salah satu dalam mengembangkan literasi numerisasi anak, karena media ini terbilang sangat menarik, sederhana, fleksibel. Artinya media ini cukup mudah untuk ditemukan, dipindahkan, direkonstruksi ulang, dikendalikan dan terbilang aman untuk digunakan oleh anak-anak. Mereka dengan mudah membawa, mendesain, serta membongkar pasang sesuai keinginan dan memasangkan kembali sesuai imajinasi mereka. Menurut Houser et al. (2019) Kelebihan media *loose part* ialah memberikan kesempatan sebesar besarnya kepada anak agar mereka mengembangkan kreativitas dan imajinasi, perilaku-perilaku kolaboratif dan kemampuan berpikir. Media *loose part* memiliki karakteristik bahan terbuka, tidak berstruktur, dan memiliki variasi sehingga anak menjadi tidak bosan dan anak dapat menentukan pilihannya sendiri menggunakan bahan-bahan yang mereka inginkan. Aktivitas menggunakan *loose part* juga memungkinkan anak-anak untuk ber eksplorasi dan sifat

terbuka, yang mana nantinya secara tidak langsung akan mempengaruhi aspek-aspek dasar terkait literasi, fisik, kepercayaan diri anak, dan motivasi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Loose part menjadi bahan ajar yang digunakan guru di sekolah dengan segudang manfaat yang tidak pernah ada habisnya, karena media ini mampu mengembangkan berbagai aspek-aspek anak usia dini. (Daly, 2014). Menurut Muntomimah dan Wijayanti (2021) loose part merupakan media yang fleksibel kita bisa membuatnya sendiri menggunakan bahan-bahan sederhana namun demikian media ini juga mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini adalah mencoba mencari pengaruh dari sebuah perlakuan dimana peneliti memberikan perlakuan di kelas eksperimen menggunakan media loose part dan pada kelas kontrol menggunakan media balok.

Berdasarkan hasil pengujian terkait literasi numerasi menggunakan media loose part, didapati bahwa kemampuan literasi numerasi di (kelas eksperimen) lebih berpengaruh dari pada hasil literasi numerasi anak di (kelas kontrol), kelas eksperimen memperoleh skor *pre-test* 173 dan *post-test* 218. Sedangkan kelas kontrol memperoleh hasil *pre-test* 12,36 dan *post-test* 15,57. Selain itu terdapat peningkatan literasi numerasi anak melalui media *loose parts* di kelas eksperimen juga mengalami kenaikan skor *pre-test* 175 dan *post-test* 242. Sedangkan kelas kontrol memperoleh skor *pre-test* 12,50 dan *post-test* 17,29. Terdapat kenaikan pada kedua kelas dimana hasil penelitiannya menunjukkan sama-sama meningkat, kelas eksperimen menunjukkan hasil lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Maka dari itu dapat kita disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara literasi numerasi anak di kelas eksperimen dan di kelas kontrol, sehingga menunjukkan media *loose parts* sangat berpengaruh terhadap literasi numerasi anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah didapatkan peneliti (*mean*) N-gain yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 4,79 dan kelas kontrol 3.21 dan diketahui signifikansi pada *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,706 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data pengujian sudah memiliki variansi N-gain yang sama (homogen). Berdasarkan uji hipotesis *independent samples test* diketahui bahwa nilai sig (*2-tailed*) adalah sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan hasil penelitian bahwa media *loose parts* di kelas eksperimen berpengaruh pada literasi numerasi anak usia dini.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti dengan waktu yang lebih lama lagi dan melakukan treatment berulang kali untuk meningkatkan literasi numerasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswita, Dian, Syifa Saputra, Marisa Yoestara, Sarah Fazilla, Zulfikar, Nurawati, Z. P. (2022). *Pendidikan Literasi Memenuhi kecakapan Abad 21*. K-Media.
- Azizah, S. N., Munawar, M., & Ds, A. C. (2020). Analisis Metaphorming Melalui Media *Loose parts* Pada Anak Usia Dini Kelompok B Paud Unggulan Taman Belia Candi Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 57–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.5745>
- Daly, L. & B. (2014). *Loose parts: Inspiring Play In young Children*. Redleaf Press.

- Eliza, D. S. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbahan Loose Part in Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini. *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 65–75. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5\(1\).9229](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(1).9229)
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Houser, N. E., Cawley, J., Kolen, A. M., Rainham, D., Rehman, L., Turner, J., Kirk, S. F. L., & Stone, M. R. (2019). A loose parts randomized controlled trial to promote active outdoor play in preschool-aged children: Physical literacy in the early years (pley) project. *Methods and Protocols*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/mps2020027>
- Khakima, L. N., Zahra, S. F. A., Marlina, L., & Abdullah, Z. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 775–791. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair-775->
- Lukmanul hakim, Alif, D. (2023). *Literasi dan Model Pembelajaran Kunci Terampil di Era Revolusi 4.0*. CV. Adanu Abimata.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.vol4no1.2019pp69-88>
- Mastuinda, Zulkifli, F. (2020). Persepsi Guru Tentang Penggunaan Loose parts Dalam Pembelajaran Di Paud Se- Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 90–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.868>
- Muntomimah, S., & Wijayanti, R. (2021). The Importance of STEAM Loose Part Learning Effectiveness in Early Childhood Cognitive Learning. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020)*, 542(Ancosh 2020), 47–52. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210413.012>
- Nurchayono, N. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *JIPM: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 19–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4924>
- Nurfadilah, D. (2020). Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Bangkinang Kota. *Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education*, 2, 224–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1193>
- Purpura, D. J. (2012). Informal number-related mathematics skills: An examination of the structure of and relations between these skills in preschool. *Dissertation Abstracts International: Section B: The Sciences and Engineering*, 72(9-B), 5556. <https://doi.org/https://doi.org/10.3102/0002831212465332>
- Retnowati. (2021). Peningkatan Kemampuan Kreatifitas Anak Mengaplikasikan Alat Peraga Edukatif Menggunakan Metode Loose parts. *Ejournal.Unma.Ac.Id*, 7(2), 465–470. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1095>
- Revenia, I., Eliza, D. (2022). Pengaruh Media Loose parts Play terhadap kemampuan Berbicara melalui Metodee Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 6, 7029–7038. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3036>
- Safitri, D., & Lestaringrum, A. (2021). Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3645>
- Siskawati, & Herawati. (2021). Efektivitas Media Loose parts di PAUD Kelompok A Pada Masa

- Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(1), 41–47. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.4629>
- Sofiati, N., & Komalasari, D. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Bermain Media Flanel Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(1), 1–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/13770>
- Sudarti. (2018). Penerapan pembedalajaran literasi numerasi pada anak usia dini. *Pembelajaran Kolaboratif Matematika Berbasis Lesson Study Di SMP, Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Matematika*, 130–139.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Utami, C. P., & Eliza, D. (2022). Pengaruh *Loose parts* Play Terhadap Pengenalan Konsep Angka Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Mutiara Ceria Pasaman Barat. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(2), 183–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jeced.v4i2.2244>
- Yulianti, E., Jaya, I., & Eliza, D. (2019). Pengaruh Role Playing terhadap Pengenalan Literasi Numerasi di Taman Kanak-kanak Twin Course Pasaman Barat. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(2), 41–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.33>